

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Film Jepang dengan judul "*Crows Zero*" atau dalam Bahasa Indonesianya adalah Gagak Hitam menceritakan mengenai kenakalan remaja yang terjadi di salah satu Sekolah Menengah Ke Atas (SMA) yang bernama Suzuran. Kisah ini dimulai dengan tokoh takiya genji yang berpindah sekolah ke SMA tersebut untuk menjadi penguasa nomor satu, dan hal yang terus ia lakukan ialah berkelahi dengan para penguasa kelas serta orang yang menghalangi jalannya. Berdasarkan analisis yang dilakukan peneliti terhadap dua belas *scene* dalam film "*Crows Zero*" yang memperlihatkan kekerasan dan kenakalan remaja di SMA Suzuran dengan tokoh utama Takiya Genji yang ingin menguasai SMA tersebut, sehingga dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Tiga level pengkodean analisis semiotika John Fiske yang berupa: level realitas, level representasi, dan level ideologi. Dari ketiga level tersebut yang sering ditemui dalam film ini adalah level realitas yaitu dari aspek ekspresi (*expression*) dan aspek penampilan (*appearance*), dan juga level representasi yaitu dari aspek aksi (*action*) dan dialog (*dialogue*). Film ini menampilkan bagaimana banyaknya kenakalan remaja yang dilakukan oleh siswa atau sisi gelap para siswa di SMA Suzuran yang sudah memiliki kehidupan layaknya orang dewasa seperti merokok, minum-minuman keras, bermain ke klub malam, hingga melakukan penculikan dan penyekapan secara berencana.

#### B. Saran

Dari kesimpulan yang telah diuraikan sebelumnya, terdapat beberapa saran untuk penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Secara teoretis, analisis semiotika merupakan sebuah metode analisis yang sesuai untuk meneliti sebuah komunikasi yang dibangun dengan sebuah: tanda, kode, dan simbol yang terdapat dalam sebuah adegan dalam film. Peneliti berharap agar ke depannya banyak orang yang terus mengkaji penelitian dengan menggunakan metode analisis ini sehingga penelitian sejenis dapat terus berkembang hingga didapatkan hasil penelitian yang lebih baik dan terbaru.

2. Secara praktis, Kenakalan remaja dan kekerasan yang terjadi pada seorang siswa sekolah menengah ke atas (SMA) seharusnya tidak dilakukan. Karena pada masa-masa tersebut siswa dapat melakukan hal-hal lain yang lebih bermanfaat untuk dirinya sendiri dan juga orang lain. Melakukan berbagai kegiatan positif dapat menjadi salah satu hal yang akan membangun seorang siswa di generasi yang akan datang.